

PARPOL “PELABUHAN” PARA PURNAWIRAWAN TNI-POLRI PADA PEMILU 2019

M. DJADIJONO

Peneliti Senior FORMAPPI

Pengantar

Diantara sebegitu banyak aspek yang menarik untuk diermati terkait pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu) serentak untuk mengisi keanggotaan DPR, DPRD dan DPD serta Presiden-Wakil Presiden pada 17 April 2019, salah satunya adalah majunya para purnawirawan TNI/Polri menjadi calon anggota legislative (Caleg) DPR-RI. Seperti diatur dalam Pasal 22E ayat (3) UUD 1945 dan UU No. 7/2017 tentang Pemilihan Umum, Peserta Pemilu anggota DPR dan DPRD adalah Partai Politik yang telah memenuhi persyaratan sebagai Peserta Pemilu anggota DPR, anggota DPRD provinsi, dan anggota DPRD kabupaten/kota yang telah ditetapkan/lulus verifikasi oleh KPU (Pasal 1 angka 29 dan Pasal 173 UU No.7/2017).

Sebagai pemegang hak penuh pencalonan anggota DPR, Parpoltalu telah dijadikan “pelabuhan” oleh para purnawirawan TNI/Polri yang masih ingin mngabdikan dirinya kepada bangsa dan negaranya. Seperti diketahui, Parpoltalu yang absah menjadi pengusung Caleg DPR-RI pada Pemilu kali ini ada 16 Parpol, terdiri atas: PKB, Gerindra, PDI-P, Golkar, Partai Nasdem, Partai Gerakan Perubahan Indonesia (Partai Garuda), Partai Berkarya, PKS, Partai Persatuan Indonesia (Partai Perindo), PPP, Partai Solidaritas Indonesia (PSI), PAN, Partai Hanura, Partai Demokrat, PBB dan PKPI.

Ke-16 Parpoltalu tersebut pada dasarnya berasaskan Pancasila dan Islam. Diantara 16 Parpoltalu tersebut, beberapa Parpoltalu dipimpin oleh para Purnawirawan TNI, yaitu: Partai Gerindra, Partai Demokrat, dan PKPI. Ada pula Parpoltalu yang selama beberapa kali Pemilu Ketua Umumnya juga purnawirawan TNI yaitu Partai Hanura.

Fenomena Menarik

Secara teoritis, Parpol-parpol yang berasaskan Pancasila dan Ketua Umumnya purnawirawan TNI atau pernah dipimpin oleh Purnawirawan TNI, semestinya menjadi “pelabuhan” para purnawirawan TNI/Polri yang adalah kader dan pembela Pancasila. Tetapi dalam kenyataannya, tidak semua purnawirawan melabuhkan dirinya pada Parpol berasaskan Pancasila dan dipimpin oleh purnawirawan TNI. Sebaliknya ada pula purnawirawan-purnawirawan yang melabuhkan dirinya melalui Parpol berasas Islam dan dipimpin oleh warga sipil murni. Pertanyaannya adalah: ada apakah dibalik fenomena tersebut? Hal inilah yang akan dicoba dikaji melalui analisis singkat ini.

Melalui peneusuran DCS yang telah diumumkan KPU pada 12 Agustus 2019, Peta Parpol “pelabuhan” para purnawirawan TNI/Polri menjadi caleg DPR-RI pada Pemilu 17 April 2019 mendatang dapat disimak pada table 1 berikut ini.

Tabel 1:

Parpol “Pelabuhan” Para Purnawirawan TNI/Polri pada Pemilu 2019

No	Nama Parpol	No Urut Calon	Dapil	Nama Caleg
1	PKB	0	0	
2	Gerindra	1	Jawa Timur II	LAKSDYA TNI (PURN) MOEKHLAS SIDIK, MPA
3	PDIP	5	Sumut III	BRIGJEN TNI (PURN) TARIDA H. SINAMBELA, S.IP
		4	Sumbar II	BRIGJEN TNI (PURN) YUDI SATRIYONO, SH
		5	DKI Jakarta I	MAYJEN TNI (PURN) ANDRIE TARDIWAN UTAMA
		5	Jateng III	MAYJEN TNI (PURN) BAMBANG HARYANTO
		5	DIY	MARSDA TNI (PURN) DR.BENEDICTUS WIDJANARKO, M.Si
		3	Jatim I	LAKSDA TNI (Purn) Ir.. YUHASTIHAR, M.M.
		5	Jatim III	BRIGJEN TNI (PURN) SUKRAN HAMBALI
		2	Jatim VIII	MARSDA TNI (PURN) WARSONO, S.Sos
		4	Jatim IX	MARSDA TNI (PURN) JOHANES URIP UTOMO
		2	Papua	MAYJEN TNI (PURN) CH. H. SIDABUTAR,
4	Golkar	0	0	0

5	Nasdem	0	0	0
6	Garuda		JAWA BARAT X	Laksa TNI (Purn) H. DIDIN ZAINAL ABIDIN, M.M
7	Berkarya		JAWA BARAT V	Mayjen TNI (Purn). MALIKI MIFT, SIP, M.H.
8	PKS	2	Jateng VI	MARSEKAL PERTAMA TNI (PURN) H. JUWONO KOLBIOEN, SE
		4	Sulsel III	BRIGJEN TNI (PURN) MUSLIMIN AKIB, S.E, M.M
9	Perindo	5	Sumut II	BRIGJEN TNI (PURN) JUNIAS LUMBANTOBING, M.Sc
		5	Sumut III	BRIGJEN TNI (Purn) Dr. AHWAN ISMADI, S.Pd., S.H., M.H.
10	PPP	0	0	0
11	PSI	0	0	0
12	PAN	2	Sumsel I	Mayjen TNI (Purn) H. ISKANDAR M SAHIL, SE, M.Si
		5	Jawa Barat II	Mayjen TNI (Purn). H. RACHMAT BUDIYANTO
13	Hanura	1	DKI JAKARTA I	Irjen Pol (Purn) Drs. MARWAN PARIS, MBA
14	Demokrat		JAWA TIMUR V	KOLONEL LAUT (PURN) AGUS SUBAGYO, SE
19	PBB	0	0	0
20	PKPI	0	0	0
Total Caleg Purn TNI/Polri				22 orang (1 orang diantaranya Purn. Polri)

Beberapa Catatan

Berdasarkan table 1 di atas dapatlah diberikan catatan-catatan kritis seperti berikut: *pertama*, Parpol yang sejak berdirinya diketuai oleh Perwira Tinggi TNI Purn, yaitu PKPI, pada Pemilu 2019 justru tidak diminati sebagai “pelabuhan” para Purnawirawan TNI untuk melanjutkan pengabdianya bagi bangsa dan negaranya. Hal ini kemungkinan besar karena pada Pileg 2014 tidak lolos Parliamentary Threshold.

Kedua, Parpol besutan dan pimpinan mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang adalah juga Jenderal Purnawirawan ternyata hanya diminati oleh satu para purnawirawan TNI Angkatan Laut berpangkat Perwira menengah.

Ketiga, Parpol yang dipimpin oleh seorang perempuan dan berlatar belakang sipil murni, yaitu PDI-P justru diminati oleh 10 perwira tinggi Purnawirawan TNI. Hal ini dapat dicatat bahwa sebagian besar purnawirawan masih setia kepada asas Pancasila sebagai ideologi bangsa dan dasar Negara.

Keempat, Parpol yang pada awalnya didirikan dan dijadikan “lahan” perjuangan para tentara, yaitu Golkar, pada Pemilu 2019 sama sekali tidak diminati oleh para purnawirawan. Hal itu kemungkinan besar disebabkan oleh terjadinya degradasi Partai (melalui mantan Ketua Umum dan Sekjenya) dalam tekadnya memberantas korupsi.

Kelima, Parpol-parpol yang berasaskan Islam, ada yang diminati pula oleh sementara kalangan purnawirawan TNI. Hal ini patut diduga bahwa para purnawirawan tersebut memiliki misi khusus untuk mem-Pancasila-kan Parpol-parpol tersebut.